

RINGKASAN

ALDI MUHAMMAD IKBAL. Pembenuhan dan Pembesaran Ikan Gurame *Osphronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat. The Hatchery and The Grow Out of Gouramy *Osphronemus gouramy* in The Southern Region Marine and Fisheries Service Branch, Tasikmalaya, West Java. Dibimbing Oleh WIDA LESMANAWATI.

Budidaya ikan gurame merupakan budidaya yang sudah banyak dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Ikan gurame merupakan ikan konsumsi primadona bagi masyarakat Indonesia, dagingnya yang lebat membuat ikan ini memiliki banyak penggemar. Permintaan ikan gurame ukuran konsumsi semakin meningkat dari tahun ketahun sehingga berdampak langsung terhadap permintaan benih ikan gurame yang semakin meningkat.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Jalan Raya Cigadog, Kampung Kubangsari, Desa Arjisari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kegiatan PKL ini dilaksanakan dari tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 1 Mei 2019. Pembenuhan ikan gurame yang ada di CDKPWS terdiri dari beberapa segmen mulai dari pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, perawatan larva, pemeliharaan benih, pemanenan, dan kultur pakan alami. Sebelum dilakukannya pemijahan ikan gurame induk gurame dipelihara dengan pemberian pakan 2% pellet dan 1% daun semai. Pemijahan ikan gurame di CDKPWS menggunakan metode alami dengan perbandingan jantan dan betina 1:3 dengan padat tebar 5 m²/ekor. Pemijahan ikan gurame di CDKPWS terdiri dari dua cara yaitu dengan sistem paket dan sistem masal.

Pemanenan telur biasanya dilakukan pada pagi hari dengan cara pengecekan sosog (sarang). Sarang yang sudah berisi telur kemudian diambil telurnya dan dibersihkan dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran seperti lumpur dan cairan minyak yang terbawa dari sarang. Telur dihitung untuk mengetahui nilai fekunditas dan *fertilization rate* (FR). Nilai rata-rata fekunditas yang didapat selama kegiatan PKL adalah 4.535 butir/ekor dan nilai FR pada pemijahan ikan gurame adalah 84%. Telur yang telah dibersihkan diinkubasi dalam wadah berupa bak fiber. Setelah 10 hari inkubasi maka larva ikan gurame sudah siap untuk dipindahkan ke kolam pendederan. Nilai HR larva ikan gurame adalah 93%. Penyebaran benih ukuran 1-2 cm dengan cara teknik aklimatisasi selama 5-10 menit. Pakan benih yang digunakan adalah cacing sutra dengan *Feeding rate* (FR) 20% serta frekuensi pemberian pakan pada benih yaitu tiga kali sehari.

Parameter kualitas air yang diukur pada kolam pembenuhan adalah suhu, pH dan DO. Pengukuran kualitas air dilakukan setiap hari yaitu pada pagi, siang dan sore. Parameter kualitas air yang terdapat di CDKPWS sudah optimal dengan nilai suhu rata-rata 25-30 °C, pH berkisar antara 7,4-8 dan DO berkisar antara 4-6,5 ppm. Hama yang sering menyerang adalah larva kumbang, lintah, dan larva capung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

yang sering menjadi kompetitor pakan. Pecegahan hama yang dilakukan yaitu dengan menangkap hama tersebut menggunakan seser.

Pemantauan pertumbuhan pada benih ikan gurame dilakukan pada awal pemeliharaan dan akhir pemeliharaan. Nilai laju pertumbuhan harian, *grow rate* (GR) benih ikan gurame yang didapatkan adalah 0,0068 g/ekor/hari. Pemanenan benih dengan ukuran 1-2 cm dilakukan setelah 15 hari pemeliharaan dengan cara membuka saluran *outlet* dan menyaringnya menggunakan ijuk supaya ikan tidak ikut keluar. Penangkapan benih dilakukan dengan menyerok ikan yang telah terkumpul di bagian kobakan kolam. Harga benih ikan gurame ukuran 1-2 cm yaitu Rp250 /ekor. Pengiriman benih ikan gurame dilakukan dengan menggunakan sistem pengiriman tertutup dengan plastik *packing* berukuran 100 cm x 50 cm, dan diisi benih sebanyak 500-1.000 ekor per kantong disesuaikan dengan jarak pengiriman ikan.

Persiapan wadah pada kegiatan pembesaran dimulai dari pembersihan kolam, pengeringan kolam selama 3-7 hari tergantung cuaca, pengapuran dengan dosis 50-150 g/m². Pengisian air dengan cara pembukaan saluran *inlet* yang telah diberi ijuk. Sumber air yang dipakai dari aliran Sungai Cikunten 2 selanjutnya pengendapan untuk mengendapkan sisa kapur dan menumbuhkan bakteri nitrifikasi. Benih yang ditebar berukuran 100 g/ekor dengan padat tebar 10 ekor/m² pada kolam seluas 150 m².

Pengukuran kualitas air kolam pembesaran dilakukan pada pagi, siang dan sore hari dengan parameter kualitas air yang diukur yaitu pH, suhu, dan DO. Kualitas air pada kolam pembesaran sudah optimal dengan suhu rata-rata 26,3-18,6 °C, pH berkisar antara 7,1-8,4 dan nilai DO antara 4,1-6,5 ppm. Penyakit yang biasanya menyerang pada kegiatan pembesaran yaitu *white spot* dengan penanganan penyakit yang dilakukan pada kegiatan pembesaran yaitu dengan cara perendaman pada larutan garam 20 ppt selama 3-5 menit. Hama yang biasanya terdapat pada kolam pembesaran yaitu ikan nila dan ikan nilem yang menjadi kompetitor pakan. Pemantauan pertumbuhan pada kegiatan pembesaran dilakukan pada awal pemeliharaan dan akhir pemeliharaan. Parameter yang diukur yaitu bobot dan panjang total, nilai laju pertumbuhan harian (GR) ikan gurame pada kegiatan pembesaran adalah 1,6 g/ekor/hari dan FCR yang dihasilkan untuk pemberian pakan pelet adalah 1,57 sedangkan FCR sente adalah 2,36. Pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan berlangsung selama 8 bulan, dengan ukuran sekitar 500-700 g/ekor. Nilai SR yang didapatkan pada kegiatan pembesaran adalah 80%. Pengiriman ikan hasil kegiatan pembesaran biasanya dijual di sekitar Tasikmalaya.

Hasil analisis usaha pada kegiatan pembenihan ikan gurame yaitu didapatkan nilai biaya investasi sebesar Rp334.827.900,00 dengan keuntungan Rp153.238.407,00, R/C *ratio* 1,4 dan *payback periode* selama 2,2 tahun. Analisis usaha pada kegiatan pembesaran ikan gurame yaitu didapatkan biaya investasi sebesar Rp225.097.900,00 serta keuntungan pada kegiatan pembesaran sebesar Rp110.371.993,00 dengan R/C *ratio* 1,3 dan *payback periode* selama 2 tahun.

Kata kunci : *Osphronemus gouramy*, pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.